

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas Sebagai Pengendalian Intern pada PT XYZ

Iswandir

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the suitability of the information system purchases and cash expenditures applied to the PT. XYZ theory Information Systems Generally Accepted Accounting.

The company uses a computer accounting program Accurate 4, generally recording purchases, starting from the purchase request to the internal control, in accordance with accounting principles, but there are still some conditions that need to be considered, namely, there are two jobs done by one person, and suggested better companies utilize passwords basis of the work is not based on accurate system module 4

Keywords: Purchase, cash expenditures, cash disbursements Internal Control

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan sistem informasi menuntut perusahaan untuk menciptakan informasi yang efektif, efisien dan dapat memberikan informasi keuangan secara transparan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan secepat mungkin dalam artian tidak salah saji.

Teknologi informasi membuat simplifikasi pekerjaan yang pada awalnya dikerjakan secara manual, terbatas jarak dan waktu, tetapi dengan adanya sistem teknologi informasi, meski dengan jarak yang cukup jauh bukanlah menjadi kendala dalam mendapatkan informasi yang actual dan akurasinya dapat diandalkan.

Dengan berkembangnya sistem informasi khususnya dalam bidang akuntansi, maka setiap perusahaan membutuhkan software akuntansi untuk mempermudah proses pencatatan akuntansi dalam perusahaan. Pencatatan akuntansi dengan menggunakan software akuntansi akan lebih cepat dan hasilnya jauh lebih akurat di-

bandingkan dengan pencatatan yang dilakukan secara manual.

Software akuntansi yang dibuat dengan sedemikian rupa, dengan tujuan tersebut diatas dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek bisnis yang bergerak secara normal, namun manusia (operator) dapat merubah apa yang mereka ingin sajikan, dengan kata lain sebaik apapun suatu program, manusianya sendirilah yang dapat merusak program tersebut.

Didalam sistem informasi akuntansi tersebut terdapat dua bagian yang berkaitan satu sama lain, yaitu persediaan dan pengeluaran kas. Persediaan sendiri mengkoordinir secara rasional sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan pengeluaran kas disebabkan karena sebagian besar transaksi perusahaan akan menyangkut masalah penggunaan kas. Siklus pengeluaran berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas-entitas lain dan pelunasan kewajiban-kewajiban yang berkaitan satu sama lain, dimana siklus pembelian mencakup beberapa fungsi.

Karena system adalah mata rantai yang dimulai dari input, proses dan output sehingga membentuk system berkesinambungan secara keseluruhan maka dapat dipastikan bahwa bagian pembelian mendapat peran yang sangat penting, tidak dapat bekerja sendiri tanpa melibatkan bagian lain dalam perusahaan. Salah satu aktivitas bisnis perusahaan yang paling pokok adalah membeli barang dari perusahaan lain untuk kemudian dijual kembali ke konsumen dan dari penjualan tersebut akan memperoleh kas guna pembayaran pembelian, begitulah seterusnya.

Dalam kegiatan operasi perusahaan khususnya perusahaan dagang, fungsi pembelian dan pengeluaran kas memegang peranan penting untuk kelancaran usaha perusahaan. Pembelian yang akan menjadikan persediaan haruslah berada pada kondisi minimum, maksudnya stok tidak menumpuk sehingga kas tidak terbebani.

Dalam hal perusahaan yang memiliki tingkat kegiatan usaha yang cukup kompleks, terlebih lagi bagi perusahaan manufaktur maka pembelian dan pengeluaran kas haruslah dianggarkan supaya tidak terjadi kelebihan stok yang secara domino akan memberatkan perusahaan untuk membayar stok yang terlalu lama disimpan digudang.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah Sistem informasi pembelian dan pengeluaran kas yang diterapkan pada PT XYZ telah sesuai dengan teori Sistem Informasi Akuntansi yang berlaku umum?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah: Untuk mengetahui kesesuaian sistem informasi pembelian dan pengeluaran kas yang diterapkan pada

PT. XYZ dengan teori Sistem Informasi Akuntansi yang berlaku umum.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sistem

Sistem sebagai jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. (Azhar, 2004:24)

Merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2001:1)

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. (Jogianto, 2001:1)

2.2. Pengertian Informasi

Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti. (Azhar, 2004:46)

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya." (Jogianto, 2001:8)

Informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti. (Mcleod, 2001:15)

2.3. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi bagi pengambil keputusan dan atau untuk mengendalikan organisasi. Andri (2003:11)

Pengertian Sistem Informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. (Hall, 2001:7)

Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. (Muhammad dan Amin (2000:5)

2.4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem Informasi merupakan kumpulan dari subsistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. (Azhar (2004:61)

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.” (Bodnard dan Hopwood, 2000:23)

2.5. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi sistem informasi akuntansi semakin dirasakan kebutuhannya sejalan dengan semakin kompleksnya operasi suatu organisasi. Seperti dijelaskan dalam pengertian sistem informasi akuntansi diatas.

Menurut Krismaji (2002:23), suatu organisasi mempunyai fungsi dasar sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efisien dan efektif.
- b. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan.

- c. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin data transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat, serta untuk melindungi data tersebut dari aktivitas lain yang dimiliki oleh perusahaan.

2.6. Sistem Pembelian dan Penge-luaran Kas

a. Sistem Pembelian Secara Manual

Sistem informasi akuntansi pembelian diselenggarakan perusahaan untuk menangani prosedur pembelian dalam rangka memperoleh barang atau jasa. Prosedur pembelian merupakan proses untuk mengolah data yang berkaitan dengan pembelian yang dilakukan melalui kerja sama antara unit atau bagian dalam perusahaan. Penyelenggaraan prosedur pembelian, permintaan penawaran harga untuk menentukan pemasok, penempatan pesanan pembelian, penerimaan barang, penyimpanan barang, pembayaran dan pencatatan.

Fungsi yang terkait adalah Fungsi Gudang, Fungsi pembelian, Fungsi penerimaan dan Fungsi akuntansi.

Dokumen yang digunakan adalah Surat permintaan pembelian, Surat permintaan penawaran harga, Surat order pembelian, Laporan penerimaan barang, Surat perubahan order pembelian, Bukti kas keluar.

Catatan Akuntansi yang digunakan adalah Register bukti kas keluar, Jurnal pembelian, Kartu utang dan Kartu persediaan

b. Sistem Pembelian Berbasis Komputer

Dalam hal fungsi dan dokumen yang digunakan sama saja dengan system pembelian manual namun pada catatan akuntansi yang digunakan pada system komputerisasi adalah, File Induk (File Induk Pemasok dan File induk persediaan), File Transaksi (File Pesanan pembelian dan File voucher)

2.7. Sistem Pengeluaran Kas

a. Secara Manual Secara Manual

Fungsi yang terkait berupa fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, Fungsi kas, Fungsi akuntansi, Fungsi pemeriksa intern

Dokumen yang digunakan, Bukti kas keluar, Cek, Permintaan cek.

Catatan akuntansi yang digunakan, Jurnal pengeluaran kas, Register cek.

b. Sistem Pengeluaran Kas Berbasis Komputer

Perbedaan utamanya adalah bahwa berbagai kegiatan rutin akuntansi diotomatiskan. Fungsi yang terkait, Kasir, Departemen dan pengolahan data. Dokumen yang digunakan, kas keluar, Cek, Permintaan cek Catatan Akuntansi yang digunakan File Bukti kas keluar

2.8. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Intern

Seperti terlihat dalam fungsi dasar sistem informasi akuntansi yang ketiga yaitu bertujuan untuk melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin data transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat dan dapat dipercaya, menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara

efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan, dan melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur pengendalian intern merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Tanpa didukung dengan struktur pengendalian intern yang memadai sistem informasi akuntansi tidak akan menghasilkan informasi keuangan yang andal untuk pengambilan keputusan. Demikian juga agar struktur pengendalian intern dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat dihasilkan informasi keuangan. Maka dibutuhkan dukungan dan sistem informasi akuntansi yang mampu mengakomodasi pencapaian tujuan pengendalian internnya.

AICPA dalam Zaki (2000:13) memberikan pengertian pengendalian intern dalam arti yang luas sebagai berikut:

Pengendalian itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Tujuan sistem pengendalian intern menurut definisi diatas adalah untuk:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi dan,
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

2.9. Pembelian, Pengendalian Hutang dan Pengeluaran Kas

a. Sistem Pemrosesan Pembelian

Menurut Hall (2007:318) Berbagai aktivitas terkait yang membentuk sistem pemrosesan pembelian dalam tahapan sebagai berikut:

- Fungsi pembelian dimulai dengan mengenali kebutuhan untuk menambah persediaan kembali melalui observasi catatan persediaan. Informasi kebutuhan persediaan dikirim ke proses pembelian dan utang usaha.
- Proses pembelian menentukan jumlah yang akan dipesan, memilih pemasok, dan membuat pesanan pembelian. Informasi tersebut dikirimkan ke pemasok dan proses utang usaha.
- Setelah beberapa waktu, perusahaan akan menerima barang persediaan dari pemasok. Barang yang diterima akan diperiksa kualitas dan jumlahnya serta dikirim ke gudang.
- Informasi mengenai penerimaan barang digunakan untuk memperbarui catatan persediaan.
- Proses utang usaha menerima faktur dari pemasok. Utang usaha akan merekonsiliasinya dengan informasi lain yang telah dikumpulkan untuk transaksi tersebut dan catatan kewajiban membayar di masa mendatang, tergantung dari syarat perdagangan dengan pemasok. Biasanya, pembayaran akan dilakukan paling tidak hari terakhir yang disyaratkan untuk mendapatkan keuntungan penuh dari

bunga yang dihasilkan dan diskon yang ditawarkan.

- Buku besar menerima informasi ringkasan dari utang usaha (kenaikan total dalam kewajiban) dan pengendalian persediaan (kenaikan total dalam persediaan). Informasi ini akan direkonsiliasi akurasi dan dicatat ke akun utang usaha serta akun pengendalian persediaan.

b. Pengendalian Siklus Pengeluaran

Bagian ini menjelaskan pengendalian internal utama dalam siklus pengeluaran berdasarkan prosedur pengendalian yang dispesifikasikan sebagai berikut:

- Otorisasi Transaksi Subsistem pembelian. Bagian pengendalian persediaan memonitor tingkat persediaan secara terus menerus. Ketika tingkat persediaan jatuh pada titik pemesanan ulang yang telah ditetapkan, bagian pengendalian persediaan secara formal akan mengotorisasi pengisian kembali melalui permintaan pembelian

Subsistem Pengeluaran Kas. Bagian utang usaha mengotorisasi pengeluaran kas melalui bukti kas keluar. Untuk memberikan pengendalian yang efektif di seluruh arus kas dari perusahaan, staf administrasi bagian pengeluaran kas seharusnya tidak menulis cek tanpa otorisasi yang jelas. Jurnal pengeluaran kas yang berisi nomor voucher mengotorisasi tiap cek dan merupakan jejak audit untuk memverifikasi

autentikasi setiap cek yang ditulis.

- **Pemisahan Pekerjaan**
Pemisahan pengendalian persediaan dari gudang. Dalam subsistem pembelian, aktiva fisik utamanya adalah persediaan.

Bagian Persediaan mencatat secara terperinci berbagai aktiva tersebut, sementara bagian gudang harus menyimpannya.

Pemisahan bagian buku besar dan utang usaha dengan pengeluaran kas. Aktiva yang berpotensi menghadapi eksposur dalam subsistem pengeluaran kas adalah kas. Catatan yang mengendalikan aktiva ini adalah buku pembantu utang usaha dan akun kas di buku besar. Seorang dengan tanggung jawab gabungan antara menulis cek, mencatat akun kas, dan mencatat utang usaha dapat melakukan penipuan di perusahaan.

- **Supervisi**
Area yang mendapat manfaat paling banyak dari supervisi di siklus pengeluaran adalah bagian penerimaan. Banyak sekali jumlah aktiva yang bernilai mengalir melalui area ini ke gudang. Supervisi yang ketat dibagian ini akan mengurangi peluang terjadinya dua jenis eksposur, kegagalan untuk memeriksa aktiva secara tepat dan pencurian aktiva.
- **Pencurian Aktiva.**

Bagian penerimaan kadang kacau dan tidak teratur dalam masa-masa sibuk. Di situasi ini, persediaan yang masuk menghadapi potensi pencurian kecuali jika diamankan di gudang. Prosedur pemeriksaan yang tidak benar disertai dengan supervisi yang tidak memadai dapat menciptakan situasi yang kondusif untuk terjadinya pencurian persediaan dalam transit.

c. **Sistem Pengeluaran Kas**

Sistem pengeluaran kas memproses pembayaran berbagai kewajiban yang timbul dari sistem pembelian. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa kreditor yang valid menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban jatuh tempo. Jika sistem tersebut melakukan pembayaran lebih awal, perusahaan akan melepas penghasilan dari bunga yang seharusnya didapatkannya atas dana tersebut. Akan tetapi, jika kewajiban terlambat dibayar, perusahaan akan kehilangan diskon pembelian atau dapat merusak peringkat kreditnya.

Berikut ini merupakan informasi dasar dan arus sumber daya sistem pengeluaran kas. Sistem ini terdiri atas tiga proses:

- Proses utang usaha meninjau file utang usaha mengenai berbagai dokumen yang jatuh tempo dan mengotorisasi proses pengeluaran kas untuk melakukan pembayaran.
- Proses pengeluaran kas membuat dan mendistribusikan cek ke para pemasok.

Salinan dari cek tersebut akan dikembalikan ke bagian utang usaha sebagai bukti bahwa kewajiban telah dibayar, dan akun utang usaha akan diperbarui untuk menyingkirkan kewajiban tersebut.

- Pada akhir periode, baik proses pengeluaran kas maupun utang usaha mengirim informasi ringkasan ke buku besar. Informasi tersebut direkonsiliasi dan dicatat ke akun pengendali kas serta utang usaha.

2.10. Pengertian Kas

Kas adalah uang dalam bentuk tunai maupun rekening Bank yang dimiliki perusahaan. (Soemarso, 2001:27)

Sedangkan dari segi akuntansi yang dimaksud dengan Kas adalah segala sesuatu baik berbentuk uang maupun bukan yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

2.11. Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Untuk membiayai kegiatannya baik yang rutin atau tidak, maka perusahaan melakukan pengeluaran kas. Pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan benar-benar dilakukan untuk kepentingan kegiatan perusahaan.

Pengendalian internal pengeluaran kas merupakan prosedur pengeluaran uang tunai, untuk melunasi utang atau biaya-biaya yang telah disetujui seperti halnya penerimaan kas, pengeluaran kas tergantung dari bidang usaha perusahaan.

Pada perusahaan jasa simpan pinjam seperti bank, pengeluaran kas yang utama adalah memberikan pinjaman

kepada para peminjam. Sedangkan pada perusahaan dagang dan industri, pengeluaran kas yang utama adalah pembelian barang dagangan atau bahan baku. Prinsip-prinsip dan ketentuan pengendalian internal atas pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- a. Keharusan pada adanya persetujuan dari faktur-faktur pembelian, pengisian dana kas kecil, dan sebagainya oleh masing-masing kepala bagian utang untuk dibayar.
- b. Perkiraan-perkiraan dan jumlah-jumlah yang tercatat dalam voucher-voucher harus ditinjau dan diverifikasi.
- c. Tiap voucher harus dicatat dalam register voucher.
- d. Persetujuan akhir dalam pembayarannya harus dilakukan oleh pejabat yang berwenang
- e. Penyimpanan-penyimpanan yang telah dibayar untuk referensi.
- f. Pemisahan fungsi pembuatan voucher, pembuatan cek, pencatatan cek, dan penandatanganan cek.
- g. Semua cek dan voucher diberi nomor-nomor urut tercetak dan cek-cek dibatalkan harus disimpan dan dicatat. Pengendalian internal yang baik mengharuskan setiap transaksi pengeluaran kas dilakukan dengan cek dan transaksi pengeluaran kas yang tidak dilakukan dengan cek (yang jumlahnya relatif kecil) dapat dilakukan melalui dana kas kecil.

2.12. Laporan sebagai Output Sistem Informasi

Laporan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting karena dapat membantu manajemen dalam rangka membuat perencanaan, pengoperasian, operasi sehari-hari, dan sebagai pengendalian seluruh kegiatan perusahaan. Agar

suatu laporan bermanfaat bagi penerimanya maka laporan harus mengandung prinsip-prinsip yang menurut Zaki Baridwan (2000:6)

- a. Pertanggung jawaban
- b. Pengecualian
- c. Perbandingan
- d. Ringkas
- e. Komentar

2.14. Pengendalian Aplikasi pada Sistem Terkomputerisasi

a. Pengendalian Input

- Otorisasi
- Konversi Data Input
- Koreksi kesalahan

b. Pengendalian Proses

- *Control totals* (Pengendalian Total)
- *File identification labels* (Pengidentifikasi File)
- *Limit and reasonableness checks* (Pengendalian terbatas dan beralasan)
- *Before-and-after report*
- *Sequence test* (Pengecekan Lanjutan)
- *Process tracing data* (Proses penyusuran data)

c. Pengendalian Output

- Laporan keuangan hanya dibuat oleh manager keuangan.
- Laporan Keuangan hanya ditujukan kepada pihak yang berwenang
- Pemberian nomor urut pada media laporan cetak
- Laporan tersebut harus diarsipkan dengan baik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat

mengenai fakta-fakta penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas pada PT XYZ

b. Metode Pengumpulan Data
Metode penulisan yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Lapangan dan penelitian Kepustakaan.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Sistem Informasi Pembelian Berdasarkan Program Accurate 4 Pada PT XYZ

Pembelian barang dagang pada PT XYZ dilakukan secara kredit dengan *term of payment* berdasarkan pada perjanjian awal dengan pemasok. Dalam operasional sehari-hari PT. XYZ menggunakan Program Accurate 4.

1). Fungsi-Fungsi yang terkait

a). Bagian Pembelian

Bagian Pembelian pada PT XYZ merangkap sebagai PPIC yang bertanggung jawab untuk:

- Melakukan pesanan pembelian barang berdasarkan Permintaan Pembelian barang.
- Sebagai PPIC yang bertanggung jawab untuk mengontrol stok dalam proses produksi
 - Mencetak Purchase Order menjadi 5 rangkap yang didistribusikan ke Pemasok, bagian Finance, Bagian Akuntansi, Gudang, dan Arsip bagian pembelian.
 - Menginformasikan kepada bagian gudang tentang da-

- ta pembelian barang da-
gang.
- Input dokumen *purchase order* (PO), dan Invoice pemasok ke program Accurate 4.
 - Membuat Laporan Pembelian
- b). Bagian Penerimaan barang bertanggung jawab untuk:
- Menerima barang yang dikirimkan berdasarkan Purchase order yang dikirim secara fisik dan menandatangani surat-surat jalan.
 - Memeriksa kualitas dan kuantitas barang yang diterima.
 - Input Penerimaan barang ke Accurate 4
- c). Bagian gudang bertanggung jawab untuk:
- Menjamin keamanan dan kebersihan persediaan barang secara fisik maupun melalui administrasi.
 - Mengatur dan mengawasi proses penerimaan barang dagangan sesuai dengan dokumen yang sah.
 - Membuat surat pindah barang ke produksi dan cabang.
- d). Bagian Akuntansi
- Memeriksa dokumen bukti penerimaan barang beserta Purchase Order (PO) dengan Accurate 4
 - Memastikan HPP ditambahkan dengan ongkos kirim
 - Memeriksa bukti pembayaran utang dari bagian Finance
- 2). Dokumen yang Digunakan
- a) Purchase Order
 - b) Bukti Penerimaan Barang
- 3). Catatan Akuntansi yang Digunakan
- a) Modul Permintaan Pembelian
 - b) Modul Pesanan Pembelian
 - c) Modul Penerimaan Barang
 - d) Modul Faktur Pembelian
- 4). Analisis Sistem Pembelian.
- Terdapat kesamaan antara sistem pembelian yang diterapkan oleh PT XYZ dengan teori yang berlaku umum dengan rincian:
- a) Dalam sistem pembelian telah dilakukan fungsi operasi pembelian dan fungsi pencatatan pembelian sudah cukup baik.
 - b) Digunakan dokumen rangkap yang dapat memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengadakan pengawasan.
 - c) Bagian penerimaan dan bagian administrasi gudang sudah terpisah.
 - d) Setiap staf administrasi gudang memiliki password masing-masing untuk dapat login ke program Accurate 4, sehingga memungkinkan untuk melakukan pengecekan apabila terjadi pelanggaran.
- Sedangkan Perbedaan sistem pembelian yang diterapkan oleh PT XYZ dengan teori yang berlaku umum yaitu sebagai berikut:
- a) Di dalam teori, fungsi gudang adalah membuat surat permintaan pembelian untuk diserahkan kepada bagian pembelian yang selanjutnya di buatkan Purchase order oleh bagian pembelian kepada supplier, sedangkan pada PT

XYZ tidak terdapat surat permintaan barang, bagian pembelian melakukan pengecekan langsung pada Accurate 4 sehingga mengetahui langsung jenis dan jumlah barang yang harus segera dipesan kepada supplier.

- b) Tidak terdapat Surat perubahan Order pembelian karena bagian gudang hanya melakukan input data sesuai dengan data dan jumlah barang yang diterima. Apabila ada kekurangan barang cacat pihak gudang segera melakukan konfirmasi pada bagian pembelian.



Gambar 4.1. Modul Pembelian Accurate 4

B. Sistem Informasi Pengeluaran Kas dengan Accurate 4 Pada PT XYZ.

Pembayaran atas pembelian barang pada PT XYZ dilakukan dengan menggunakan transfer ebanking dan giro atas nama.

- 1). Fungsi-Fungsi yang terkait
 - a). Bagian Finance
Bertanggung jawab melakukan pembayaran ke pemasok sebelum tanggal jatuh tempo dan menerbitkan bukti pengeluaran kas dan menginput ke dalam program Accurate 4
 - b). Penandatanganan cek

Penandatanganan cek bertugas menandatangani cek sesuai dengan lampiran dokumen pembayaran.

- c). Bagian Akuntansi
Menginput jurnal pelunasan pembayaran, menandatangani dan mengarsip bukti pengeluaran bank urut nomor
- 2). Dokumen yang Digunakan
 - a). Lembar Prosedur Pembayaran.
Digunakan dalam prosedur pembelian barang dagangan sebagai syarat pembayaran kepada pemasok yang dilakukan oleh bagian Finance. Lembar prosedur pembayaran terdiri dari Purchase Order, Surat Jalan, dan Bukti penerimaan Barang
 - b). Invoice.
Dokumen ini merupakan bukti tagihan dari pemasok. Dokumen ini digunakan sebagai dasar transaksi pengeluaran kas/bank.
 - c). Cek/Giro atau transfer e-banking.
Pembayaran dengan bilyet giro dilakukan jika pemasok mengambil sendiri bilyet tersebut ke perusahaan, dan biasanya akan dilayani pada hari kamis. Jika tidak ada perjanjian tentang tata cara pelunasan hutang, perusahaan lebih sering menggunakan transfer bank via transfer e-banking.
 - d). Bukti Pengeluaran Kas
Dokumen ini digunakan oleh bagian finance sebagai catatan atas transaksi penge-

luaran kas atau bank untuk membayar tagihan pemasok. Dokumen ini ditandatangani oleh Manajer keuangan, kasir dan bagian Akuntansi.

- 3). Catatan Akuntansi yang Digunakan
 - a). Modul Accurate 4 Pembelian.
Berisikan tentang informasi permintaan pembelian sampai dengan pembayaran pembelian
 - b). Modul Daftar Pemasok.
Modul ini mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan pemasok. Total hutang dan detail ada pada modul ini
 - c). Modul Laporan Pembelian.
Semua modul yang ada dalam system Accurate 4 ada Lapornya, begitu juga dengan laporan pembelian

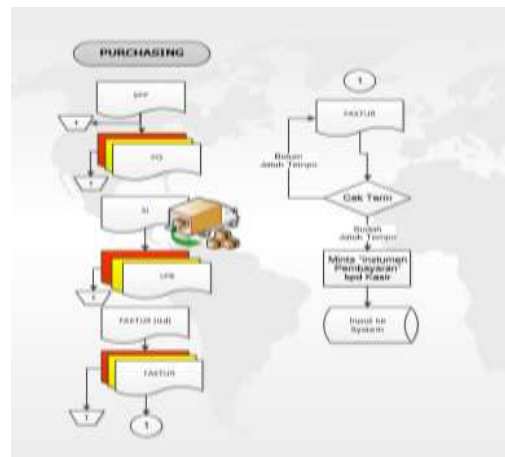
- 4). Analisa sistem pengeluaran kas. Terdapat kesamaan antara sistem pengeluaran kas yang diterapkan oleh PT XYZ dengan teori yang berlaku umum dengan rincian:
 - a) Dokumen bukti pengeluaran kas harus selalu diotorisasi oleh manajer keuangan dan akuntansi.
 - b) Banyak personil yang terlibat, sehingga mengurangi terjadinya kecurangan dalam pengeluaran kas.

Sedangkan Perbedaan sistem pembelian yang diterapkan oleh PT XYZ dengan teori yang berlaku umum yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi terkait pada teori tidak terdapat penandatanganan cek/ giro, pada PT.

XYZ pendandatanganan cek merupakan fungsi terkait.

- b) Pada teori terdapat permintaan cek/giro yang berfungsi sebagai sarana permintaan kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar, sedangkan pada PT. XYZ bagian keuangan yang membuat Bukti kas keluar setelah mengeluarkan kas.



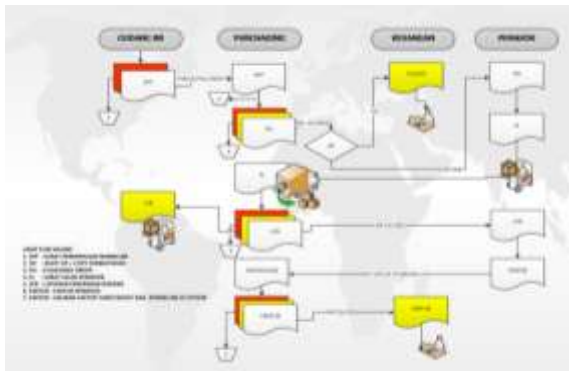
Gambar 4.2 Flow Chart Pembayaran Hutang

C. Prosedur Pembelian dan Pengeluaran Kas pada PT XYZ

1). Prosedur Pembelian

- a) Berdasarkan Permintaan Pembelian Bagian pembelian membuat *Purchase Order* yang ditandatangani Direksi. Purchase order terdiri dari 5 lembar yang didistribusikan kepada pemasok, bagian finance, bagian akuntansi, bagian gudang dan untuk arsip bagian pembelian.
- b). Berdasarkan *purchase order*, pemasok akan mengirimkan barang-barang yang dipesan

- kepada bagian gudang.
- c). Setelah barang diterima digudang diperiksa oleh bagian penerimaan barang membandingkan Purchase Order dengan surat jalan (SJ). Jika sesuai maka surat jalan akan segera ditandatangani.

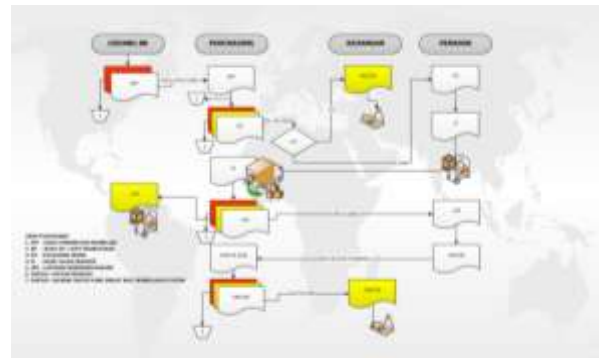


Gambar 4.3. Flow chart Pembelian

- d). Apabila terdapat kekurangan atau cacatan barang maka bagian penerimaan barang segera melaporkan hal tersebut kepada bagian pembelian.
- e). Setelah proses pengecekan tersebut selesai, bagian penerimaan segera mencatatnya ke dalam buku penerimaan barang dan input ke accurate 4. Mencetak Surat penerimaan barang 3 lembar yang didistribusikan ke bagian finance, bagian akuntansi, dan arsip untuk bagian gudang.
- f). Berdasarkan invoice yang diterima dari pemasok, bagian pembelian mencatat ke

Accurate 4, rangkap 3 yang didistribusikan kepada bagian finance, bagian akuntansi, dan arsip pembelian.

- g). Bagian pembelian membuat Laporan Pembelian
- h). Bagian akuntansi tersebut mengabungkan surat penerimaan barang dengan purchase order, dan invoice. Bagian akuntansi segera mencocokkan barang dokumen tersebut dengan data yang terdapat pada komputer *Accurate 4*



Gambar 4.4. Flow chart Pembelian Kredit

2). Prosedur Pengeluaran Kas

- a). Setelah prosedur pembayaran yang terdiri atas Purchase order, surat jalan, surat penerimaan barang, dan invoice pemasok, maka bagian finance akan melakukan pembayaran kepada pemasok sebelum tanggal jatuh tempo.
- b). Ketika akan melakukan pembayaran kepada pemasok, bagian finance mencatat nama

pemasok dan jumlah yang akan dibayarkan dilengkapi dengan dokumen yang diperlukan. Tanda tangan cek/giro dilakukan oleh Direksi, sedangkan transfer ebanking diinput oleh bagian pembelian dan diotorisasi oleh Direksi.

- c). Cek/giro dengan nama pemasok diserahkan-nya bagian finance kepada pelanggan. Bagian finance menerima bukti pembayaran kepada pemasok.
- d). Setelah selesai, maka bagian finance akan menginput ke dalam Accurate 4, dan print out bukti pengeluaran kas yang terdiri atas 2 lembar. Lembar pertama untuk bagian akuntansi dan lembar ke dua untuk arsip bagian finance. Lembar pertama bukti pengeluaran kas tersebut di satukan dengan dokumen pembayaran lainnya dan diserahkan kepada bagian akuntansi.
- e). Lembar 2 oleh Accounting ditandatangani dan menyatukannya dengan buku kas/bank perusahaan
- h). Jika proses tersebut telah selesai maka bagian akuntansi menggabungkan semua dokumen dan membuat Laporan Pembelian tiap bulan urut tanggal.

D. Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas pada PT XYZ.

Tujuan pengendalian intern adalah menjaga harta kekayaan perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan, dan ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan visi, misi perusahaan

Evaluasi pengendalian intern sistem pembelian dan pengeluaran kas serta pengendalian aplikasi pada PT XYZ adalah:

1). Pengendalian Intern atas Sistem Pembelian PT XYZ

- a). Fungsi pembelian pada PT XYZ merangkap sebagai bagian PPIC yang bertanggung jawab melakukan control terhadap barang-barang dan melakukan pembaharuan terhadap jenis barang yang ada. Sebaiknya dipisah antara bagian pembelian dengan PPIC, karena fungsi dari bagian tersebut berbeda, bagian pembelian berkedudukan di kantor sedangkan PPIC berkedudukan di pabrik.
- b). Login pada Accurate 4 dengan password masing-masing bagian lebih baik berdasarkan pekerjaan, bukan berdasarkan modul.

2). Pengendalian Intern atas Sistem Pengeluaran Kas

- a). Bagian keuangan sebagai fungsi penyimpanan kas terpisah dari bagian akuntansi.
- b). Transaksi pengeluaran kas/bank harus diotorisasi oleh direktur utama atau general manager, manajer keuangan dan akuntansi.

- c). Setiap transaksi pengeluaran kas dan penerimaan kas selalu dilampirkan dengan bukti pendukung yang lengkap.
 - d). Setiap akhir minggu, bagian finance selalu cetak rekening koran bank via internet banking, kemudian mencocokkan antara saldo bank pada program Accurate 4. Dan setiap akhir bulan membuat rekonsiliasi Bank.
 - e). Setiap akhir bulan, bagian akuntansi melakukan pengecekan saldo kas, hutang dan piutang perusahaan dan stok fisik barang.
- 2) Apabila diinput kode barang yang salah, sistem akan menolak data.
 - 3) Kode barang disesuaikan dengan nama gudang, dan letak barang
 - 4) Akunting melakukan pengecekan ulang melalui laporan keuangan dan general ledger
 - 5) Terdapat rekam jejak audit, untuk tracking data.

c. Pengendalian Output

- 1) Seluruh data pekerjaan di-print dan diarsip urut tanggal sesuai dengan modul masing-masing
- 2) Laporan keuangan hanya dibuat oleh manager keuangan.
- 3) Laporan Keuangan dibuat akunting ditujukan kepada general manager dan direksi perusahaan.

Kelemahan penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT XYZ, adalah sebagai berikut:

- a). Bagian pembelian rangkap dengan bagian PPIC kadang kala menciptakan keterlambatan dalam penyajian laporan.
- b). Sebagai perusahaan yang melakukan pengolahan data transaksi secara komputerisasi, kadang kala terjadi kekeliruan atau kesalahan yang tidak disengaja atau errors pada komputer.

3). Pengendalian Aplikasi

PT XYZ telah melakukan pengendalian aplikasi yang cukup baik yaitu sebagai berikut:

- a. Pengendalian Input
 - 1) Otorisasi
 - 2) Konversi Data Input
 - 3) Koreksi kesalahan
- b. Pengendalian Proses
 - 1) Telah dibuat laporan harga beli 3 bulan terakhir di memorize program accurate 4

Sedangkan kelemahan-kelemahan pengendalian aplikasi pada PT XYZ adalah:

- a. Backup Server.
Sebaiknya secara harian server database di backup auto ke Hardisc external, dan setiap bulan dibackup ke flasdic sehingga jika terdapat kerusakan dapat dimunimumkan
- b. Password
Password system belum dioptimalkan, sebaiknya password bukan bersdasarkan modul system, akan tetapi berdasarkan pekerjaannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, maka dari permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1). Sistem pembelian PT XYZ telah melaksanakan pemisahan fungsi,

dimana fungsi pembelian telah terpisah dengan fungsi pengeluaran kas, sehingga tindakan kecurangan dapat diminimumkan.

Pada Sistem pengeluaran kas, telah sesuai dengan teori yang berlaku secara umum. Dokumen bukti pengeluaran kas harus selalu diotorisasi oleh manajer keuangan dan akuntansi.

- 2). Sedangkan yang tidak sesuai dengan teori yang berlaku pada system pembelian adalah: Tidak terdapat Surat perubahan Order pembelian karena bagian gudang hanya melakukan input data sesuai dengan data dan jumlah barang yang diterima. Apabila ada kekurangan barang cacat pihak gudang segera melakukan konfirmasi pada bagian pembelian, dan bagian pembelian segera melakukan konfirmasi kembali kepada supplier.

Dan pada sistem pengeluaran kas yang tidak sesuai dengan teori yang berlaku secara umum adalah:

- a. Fungsi penandatanganan cek/ giro, hanya satu orang Direksi, sehingga jika Direksi penanda tangan tidak berada ditempat permasalahan akan muncul.
- b. Pada teori terdapat permintaan cek yang berfungsi sebagai sarana permintaan kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar, sedangkan pada PT. XYZ bagian keuangan yang membuat Bukti kas keluar setelah mengeluarkan uang dan terdapat bukti pembayaran yang dilampirkan dan

diserahkan ke bagian akuntansi.

- 3). Secara umum kelemahan pengendalian internal dan aplikasi pada sistem pembelian dan pengeluaran kas pada PT XYZ adalah sebagai berikut:
 - a. Fungsi pembelian pada PT XYZ merangkap sebagai bagian PPIC, seharusnya dipisahkan karena PPIC selayaknya berada di pabrik dan bagian pembelian berada di kantor.
 - b. Kurangnya tempat penyimpanan yang baik untuk file-file yang penting yang masih dibutuhkan oleh perusahaan.
 - c. Login pada sistem Accurate 4 sebaiknya berdasarkan jenis pekerjaan dan bukan berdasarkan modul system.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

- 1). Sebaiknya terdapat pemisahan antara bagian pembelian dan PPIC agar dapat mengoptimalkan kinerja karyawan.
- 2). Disediakan tempat penyimpanan yang lebih luas untuk menyimpan file-file penting perusahaan. Agar lebih mudah untuk mencari data tersebut apabila dibutuhkan.
- 3). Sebaiknya password system accurate 4 diberikan berdasarkan jenis pekerjaannya, bukan berdasarkan modul system. Karena jika menggunakan modul system maka bagian yang tidak berkepentingan bisa masuk ke bagian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Abadi Yusuf. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*, Salemba Empat. Jakarta.
- Andri Kristanto. 2003. *Keamanan Data pada Jaringan Komputer*, Gaya Media, Yogyakarta.
- Azhar Susanto. 2004. *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya*. Edisi 3, Lingga Jaya Indonesia.
- Hall, James. A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 1, Salemba Empat, Jakarta. Hall, James. A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Hopwood, William S dan Bodnar, George H. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat. Jakarta.
- Jogianto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mcleod, Raymond. 2001. *Management Information Systems*. New Jersey. Prentice Hall Internatioanal Inc.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso S.R. 2001. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta